

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Menganti merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.¹ Riwayat agama Islam yang dimiliki bangsa Indonesia sangat panjang dalam penyebarannya. Begitu juga dalam penyesuaian gaya hidup yang diterapkan oleh agama Islam dengan agama sebelumnya.² Kebudayaan yang melekat pada masyarakat tidak bisa langsung dihilangkan, maka dari itu dalam kehidupan dewasa ini ditemukan kegiatan atau ritual masyarakat Jawa yang dilestarikan.

Animisme dan dinamisme merupakan agama tertua yang ada di pulau Jawa. Mempercayai makhluk halus atau roh merupakan bentuk dari animisme, sedangkan dinamisme merupakan kepercayaan terhadap benda yang mempunyai kekuatan gaib.³ Menurut Mulyono selaku pemilik musholla Nurul Burhan Desa Menganti Kabupaten Jepara mengatakan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Jawa sangat kuat dan masih berlangsung hingga sekarang. Kepercayaan tersebut telah mendarah daging, tentu saja dalam pelaksanaan kehidupan terdapat tradisi yang tidak ditinggalkan. Berdasarkan kepercayaan tersebut maka masyarakat melaksanakan berbagai macam kegiatan yang mempunyai nilai animisme dan dinamisme yang disertai dengan pemberian sesuatu kepada roh nenek moyang dan aturan-aturan apabila tidak dilaksanakan akan mendapatkan suatu mala petaka.⁴

¹Data sensus, badan pusat statistik provinsi Jawa Tengah, 20 Juli 2020, <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/07/20/1881/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2019-.html>.

² Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 13.

³ Koesoemosoesastro dan Soegiarto, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), 33-53.

⁴ Mulyono, Wawancara Oleh Syafinatul Ilma, 28 Oktober, 2021, Wawancara 1, transkrip.

Salah satu kepercayaan yang masih dijaga oleh masyarakat Desa Menganti Kabupaten Jepara adalah mandi satu Suro. Mandi satu Suro merupakan ritual yang dilaksanakan ketika bulan Muharram atau dalam penanggalan Jawa disebut bulan Suro yang dimulai dengan tanggal satu. Bulan Suro merupakan bulan awal di tahun Hijriah. Kaum muslim menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai seorang panutan, maka penanggalannya dimulai sejak hijrahnya beliau yakni pada bulan Muharram.⁵

Kegiatan mandi satu Suro memiliki arti tersendiri bagi masyarakat yang melakukan mandi tersebut, yakni mensucikan diri dari segala dosa yang pernah dilakukan selama satu tahun sebelumnya dan menjadikan air tersebut menjadi penangkal dari segala mara bahaya. Satu Suro dipilih karena dianggap lebih berkah, akantetapi pada tanggal dua sampai sepuluh kegiatan mandi Suro tetap berlangsung. Hal ini dikaitkan dengan tahun baru Hijriah dan adanya pembacaan yasin sebanyak tiga kali yang dilaksanakan setelah sholat maghrib disertai dengan doa pada spermulaan bacaan.⁶

Masyarakat lebih cenderung kepada segala hal yang bersifat kepuasan batin. Berbagai cara dapat digunakan baik yang sesuai dengan kehendak Sang Maha Kuasa ataupun menyimpang dari kehendak, hal tersebut dilakukan guna mendapatkan kepuasan batin. Dari kepercayaan masyarakat yang melekat pada dirinya akan memunculkan rasa puas apabila telah melaksanakan tradisi jawanya. Seperti pelaksanaan mandi di sumur yang berada di musholla Nurul Burhan Desa Menganti Kabupaten Jepara.⁷

Tradisi dan budaya masyarakat Desa Menganti Kabupaten Jepara sangat kental dan telah mendominasi masyarakat Jepara dan sekitarnya yakni dengan tradisi mandi satu Suro. Fenomena ini cukup memberi warna dalam keberagaman budaya lokal. Mayoritas memang sudah memeluk agama Islam, akan tetapi dalam praktik pola keberagaman mereka dekat dengan unsur keyakinan dan

⁵ Mulyono, Wawancara Oleh Syafinatul Ilma, 28 Oktober, 2021, Wawancara 1, transkrip.

⁶ Mulyono, Wawancara Oleh Syafinatul Ilma, 28 Oktober, 2021.

⁷ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

kepercayaan. Tradisi tersebut sampai sekarang tetap eksis di kalangan masyarakat awam, karena mereka dapat beradaptasi dengan baik tanpa harus bertentangan dengan ajaran agama Islam.⁸

Kehidupan orang Jawa tidak terlepas dengan adanya tradisi, yang dilakukan dengan tujuan terhindar dari gangguan ghaib. Pada zaman sekarang gangguan tersebut dipercayai oleh sebagian masyarakat Desa Menganti Kabupaten Jepara akan mengakibatkan mala petaka bagi individu dan orang-orang di sekelilingnya. Dengan adanya pelaksanaan tradisi ini masyarakat mempercayai akan keselamatan dalam kehidupannya. Salah satunya melalui kegiatan mandi satu Suro yang dilestarikan hingga sekarang.⁹

Pada dasarnya Kepercayaan akan gangguan ghaib termasuk perbuatan yang syirik, Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah (2) ayat 21-22:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia. Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَآخَرَجَ بِهِ مِنْ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandungan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.¹⁰

⁸ Mulyono, Wawancara Oleh Syafinatul Ilma, 28 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Mulyono, Wawancara Oleh Syafinatul Ilma, 28 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Al-Baqarah ayat 21-22, *Al-Quran Kemenag*, (jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 4.

Keyakinan menjauhkan diri dari malapetaka ini tidak sesuai dengan pokok ajaran Islam. Maka dalam pelaksanaan mandi satu Suro bapak Mulyono selaku pemilik Musholla Nurul Burhan Desa Menganti Kabupaten Jepara memerintahkan untuk berniat mensucikan diri di bulan yang suci dan membersihkan jiwa atas dosa yang telah diperbuat. Hal tersebut merupakan wujud dari memperingati tahun baru hijriah. Akantetapi tidak sedikit yang masih mempertahankan keyakinan terhadap mandi satu Suro yang membuatnya akan lebih baik.¹¹

Pada hakikatnya tidak hanya masyarakat Desa Menganti ataupun masyarakat Jawa yang mempercayai bahwa bulan Suro adalah bulan yang sakral atau suci, akan tetapi di dalam al-Quran sudah disebutkan bahwa bulan Suro merupakan salah satu dari empat bulan yang dinamakan bulan haram. Terdapat firman Allah SWT dalam surat al-Taubah (9) ayat 36 sebagai berikut:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا
فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً ۗ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa.” (At-Taubah/9:36)¹²

¹¹ Mulyono, Wawancara Oleh Syafinatul Ilma, 28 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹² Lajnah, At-Taubah ayat 36, *Al-Quran Kemenag*, 192.

Berdasarkan sabda Nabi, masa itu beredar sebagaimana keadaannya pada saat Allah menciptakan langit dan bumi. Terdapat duabelas bulan,¹³ diantaranya empat bulan haram yakni bulan Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab.¹⁴ Bulan Muharram dalam Islam disebut dengan *syahrullah* (bulan Allah), Rasulullah saw bersabda:

افضل الصيام بعد رمضان شهر الله المحرم وافضل الصلاة بعد الفريضة صلاة الليل. (رواه مسلم)

Artinya: “Berpuasa yang lebih utama selain bulan Ramadhan, yaitu berpuasa pada bulan milik Allah yang disebut Muharram. Dan shalat yang lebih utama sesudah shalat fardhu yaitu shalat malam hari (misalnya shalat Tahajud dan Witr).” (HR. Muslim no. 2812)¹⁵

Dengan adanya pernyataan tersebut, maka masyarakat lebih yakin dengan tradisi yang dilakukannya bertahun-tahun. Karena dalam bulan tersebut masyarakat Desa Menganti Kabupaten Jepara juga melaksanakan puasa sunnah, walaupun terdapat kegiatan lain untuk memperingati bulan Muharram. Puasa sunnah dilakukan bagi yang ingin melaksanakannya. Bulan Allah atau bulan Muharram merupakan bulan yang agung, maka sudah sepatutnya masyarakat menjadikan momentum dalam merencanakan, mematangkan dan melakukan hal terbaik selama satu tahun mendatang.¹⁶

Dalam pelaksanaannya masyarakat melakukan pembacaan yasin sebanyak tiga kali, sholat hajat yang kemudian dilanjut dengan istighosah bersama di musholla Nurul Burhan Desa Menganti Kabupaten Jepara dan disambung dengan doa bersama. Doa bersama dipanjatkan kepada Allah SWT untuk meminta ampunan dan pertolongan supaya diselamatkan dari mara bahaya yang ada di dunia ini.

¹³ Muhammad Nasir ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 600.

¹⁴ Ma'rufin, *Ensiklopedia Fenomena Alam dalam Al-Quran*, 244.

¹⁵ Zainal Abidin, *530 Hadits Shahih Bukhori – Muslim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.

¹⁶ Mulyono, Wawancara Oleh Syafinatul Ilma, 28 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

Acara makan bersama dilaksanakan sebagai wujud syukur atas keselamatan yang telah diterimanya selama satu tahun. Informasi pelaksanaan kegiatan ini semakin menyebar, sehingga masyarakat yang datang untuk melakukan tradisi ini semakin banyak dan terdapat masyarakat dari luar kabupaten Jepara.¹⁷

Dzikir dan doa yang dilakukan pada malam satu Suro termasuk ibadah yang banyak disinggung dalam al-Quran maupun hadits. Dalam pelaksanaan istighosah juga terdapat bacaan dzikir yang dilaksanakan secara bersama-sama. Allah berfirman dalam al-Quran surah al-Ahzab (33) ayat 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya.”¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai landasan ayat al-Quran dalam kepercayaan mandi satu Suro. peneliti juga ingin mengetahui tata cara pelaksanaan mandi satu Suro oleh masyarakat Desa Menganti Kabupaten Jepara. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kepercayaan masyarakat terhadap mandi satu Suro di Desa Menganti Kabupaten Jepara (Studi Living Quran).

B. Fokus Penelitian

Permasalahan utama yang bersifat global, ditetapkan untuk memperjelas penelitian dan penentuannya didasarkan pada informasi terbaru yang didapat dari situasi lapangan. Menurut Sugiono menjelaskan adanya empat alternatif dalam menetapkan fokus ada empat. Pertama, Menerapkan saran dari informan dalam menetapkan fokus pada permasalahan. Kedua, menerapkan domain-domain tertentu dalam menetapkan fokus. Ketiga, mengembangkan iptek dengan menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan, keempat, teori-teori yang sudah ada dikaitkan dalam menetapkan fokus

¹⁷ Mulyono, Wawancara Oleh Syafinatul Ilma, 28 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Lajnah , Al-Ahzab ayat 41, *Quran Kemenag*, 423.

berdasarkan permasalahan.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti memilih dan menggabungkan alternatif pertama dan keempat.

Dari uraian di atas menfokuskan pada perilaku sosial masyarakat desa Menganti Kabupaten Jepara dalam bentuk upaya mensucikan bulan muharram dengan cara mandi satu suro sebagai bentuk mensucikan diri. Penulis juga meneliti pemahaman tafsir yang ada di tengah-tengah masyarakat mengenai ayat-ayat al-Quran yang berhubungan dengan kesucian bulan suro. Maka dari itu skripsi ini diberi judul **Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mandi Satu Suro di Desa Menganti Kabupaten Jepara : Studi Living Quran Terhadap QS. Al-Maidah (5) ayat 97.**

C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang harus diselesaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana kepercayaan masyarakat desa Menganti kabupaten Jepara mengenai mandi satu suro?
- B. Bagaimana pelaksanaan mandi satu suro di desa Menganti kabupaten Jepara?
- C. Apa landasan ayat al-Quran mengenai mandi satu suro oleh masyarakat desa Menganti kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki suatu tujuan, adapun peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap mandi satu suro di desa Menganti kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan mandi satu suro di desa Menganti kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui landasan ayat al-Quran dalam mandi satu suro oleh masyarakat desa Menganti kabupaten Jepara.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 288.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah dan memperkaya pengetahuan tentang kepercayaan masyarakat terhadap ritual keagamaan mandi satu Suro.
- b. Dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kesucian bulan Muharram sesuai dengan al-Quran dan Hadits.
- b. Dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi para mahasiswa khususnya program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir di masa yang akan datang.
- d. Hasil dari penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam mendapatkan gelar Sarjana Agama.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran secara global akan diberikan oleh peneliti guna mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis sehingga cepat untuk dipahami, maka peneliti dalam menulis skripsi ini akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Cover luar terdapat judul dari proposal skripsi yang disertai dengan identitas penulis serta terdapat cover dalam. Selanjutnya terlampir lembar pengesahan proposal yang ditandatangani oleh Dosen Pembimbing dan Asisten Dosen Pembimbing proposal. Untuk membantu pemahaman pembaca, maka disertai dengan daftar isi.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum, hal tersebut merupakan landasan berfikir penulis yang dijadikan pengantar untuk melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan menjadi fokus masalah dalam bentuk pertanyaan untuk dijadikan rumusan masalah dan tujuan serta manfaat sebagai petunjuk arah penelitian.

Bab II mendeskripsikan hasil kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan teori terkait dengan judul. Penelitian terdahulu juga dicantumkan oleh penulis yang bersinggungan dengan topik kajian penelitian ini. kerangka berfikir dalam penelitian ini memuat beberapa teori yang disajikan oleh penulis secara sistematis sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan.

Bab III penjelasan penulis secara runtut tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan yang akan digunakan oleh penulis. *Setting* penelitian yang akan membantu penulis dalam memosisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya. Selanjutnya terdapat subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pemaparan oleh penulis tentang hasil penelitian dalam judul kepercayaan masyarakat terhadap mandi satu suro di Desa Menganti Kabupaten Jepara (studi living quran). Pendeskripsian objek penelitian yang berupa profil Desa Menganti, Sumur yang digunakan sebagai mandi satu suro dan tata cara kegiatan mandi suro yang telah dipercayai bertahun-tahun. Pemaparan hasil penelitian dan analisis peneliti juga di deskripsikan mengenai kepercayaan masyarakat, pelaksanaan dan landasan ayat al-Quran mengenai mandi satu suro.

Bab V berisi kesimpulan dari peneliti dan saran yang diharapkan bisa berguna bagi pembaca dan para akademisi. Penutup yang berisikan saran oleh peneliti semoga bisa diwujudkan dan menjadi suatu perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.

Bagian akhir merupakan daftar pustaka yang memuat referensi literatur maupun hasil wawancara lapangan yang terkait dengan penelitian ini. sebagai bahan dokumentasi peneliti juga menyerakan foto kegiatan pengumpulan data, berkas terkait penelitian dan pedoman pengumpulan data.